

Tabel
Taksonomi Informan Alumni

Kategorisasi	Agas	Jorji	Aldi	Clara	Rifki	Kesimpulan
Awal Mula Perilaku <i>Bullying</i>	Ketika kelas X pernah menerima <i>rejes</i> atau menerima perkataan kasar dari kakak kelasnya.	Berawal dari kegiatan ekstrakurikuler yang menyuruh <i>Calang</i> (Calon Anggota) untuk menutup mata dan menggerakkan tubuh mereka sesuai kemauan dari kakak kelas kemudian diteriaki dengan kata-kata kasar.	Ketika kelas X pernah menjadi korban <i>bullying</i> , namun melakukan perlawanan yang berakhir dengan pemukulan. Setelah kejadian tersebut ia bergabung dengan kelompok yang hobi tawuran hingga kelas XI. Serta menjadi ketua dalam sub kelompok dan melakukan perilaku <i>bullying</i> kepada adik kelas atau teman seangkatan pada kelas XI.	Ketika kelas X pernah menjadi korban <i>bullying</i> , namun melakukan perlawanan yang membuat kakak kelasnya berhenti <i>membullynya</i> . Kelas XI mulai menjahili teman seangkatannya yang diketahui dari SMP sering <i>dibully</i> di sekolahnya dulu. Clara sudah terkenal sebagai murid yang jahil di sekolahnya.	Diteriaki kata-kata kasar oleh korban karena masalah perebutan lapangan futsal antara kelompok kelas X dan kelompok kelas XII.	Kelima informan memiliki awal mula perilaku <i>bullying</i> yang berbeda-beda. Korban <i>bullying</i> menerima perilaku <i>bullying</i> dengan perkataan kasar dan perintah dari kakak kelas baik ketika di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pelaku <i>bullying</i> awal mulanya pernah menjadi korban <i>bullying</i> dan ketika kelas XI menjadi pelaku <i>bullying</i> . Pelaku <i>bullying</i> lainnya melakukan <i>bullying</i> karena dipicu dari sikap korban yang tidak sopan.
Tempat-tempat yang Diduga Terdapat Perilaku <i>Bullying</i>	Di lingkungan sekolah yang mendapat pengawasan yang minim dari guru	Tempat-tempat yang dijadikan ruang melakukan kegiatan ekstrakurikuler	Di lingkungan sekolah yang mendapat pengawasan yang minim dari guru	Ruang kelas korban dan kantin sekolah	Ruang kelas korban	Kelima informan pelaku-korban dari beberapa alumni, tempat yang sering terjadi <i>bullying</i> berada di lingkungan sekolah yakni ruang kelas, kantin, ruang ekstrakurikuler, dan beberapa tempat yang dirasa kurang terdapat pengawasan dari pihak sekolah.
Tipe Tindakan <i>Bullying</i>	Kekerasan fisik seperti ditampar dan kekerasan verbal seperti dimarahi.	Kekerasan fisik seperti ditendang kepala korban, namun paling sering kekerasan	Meminta sejumlah uang, melakukan hal-hal jahil, dan kekerasan fisik seperti memukul	Menjahili korbannya seperti menggerakkan kursi korban sehingga tidak bisa duduk,	Kekerasan fisik seperti menampar dan memukul korban hingga dirawat di rumah	Dari kelima informan baik sebagai pelaku ataupun korban, tipe tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di sekolahnya adalah kekerasan fisik, kekerasan

		verbal seperti diteriaki dengan kata-kata kasar.	korban hingga tak berdaya. Dan juga <i>bully</i> guru yang mengesalkan baginya seperti melawan dan menjahili.	menyembunyikan barang-barang milik korban, dan menumpahkan makanan korban.	sakit selama satu minggu.	verbal, meminta sejumlah uang, dan menjahili korbannya.
Tingkat Keparahan Perilaku <i>Bullying</i>	Kekerasan fisik akan diterima seperti ditampar.	Kekerasan fisik seperti menendang kepala korban dan melepaskan pakaian korban.	Kekerasan fisik seperti memukul hingga korban meminta ampun.	Melakukan hal-hal jahil, seperti menumpahkan makanan korban. Tidak pernah melakukan kekerasan fisik atau verbal.	Kekerasan fisik yang mengakibatkan korban dirawat di rumah sakit selama seminggu.	Tingkat keparahan perilaku <i>bullying</i> yang didapat dari keempat informan baik sebagai pelaku ataupun korban adalah ketika sudah menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, menampar, dan menendang. Meskipun salah seorang informan mengaku tidak pernah menggunakan kekerasan fisik ataupun verbal hanya menjahili korbannya.
Tujuan dari Perilaku <i>Bullying</i>	Meningkatkan solidaritas antar sesama angkatan. Seperti angkatan kakak kelas dan juga angkatan adik kelas.	Bermacam-macam, seperti memarahi jika memang adik kelas yang salah dan juga mencari perhatian.	Mendapat kepuasan serta kesenangan dari perilaku <i>bullying</i> yang dilakukannya kepada korban-korbannya.	Mendapat kepuasan batin dengan menjahili korban karena korban sama sekali tidak melakukan perlawanan.	Bermula mengkonfirmasi maksud kata-kata kasar yang dilontarkan korban, namun karena korban melawan berakhir dengan penamparan serta pemukulan.	Kelima informan menjelaskan tujuan dari perilaku <i>bullying</i> yang terdapat di masing-masing SMA nya. Menurut korban <i>bullying</i> dari kedua informan, tujuan perilaku <i>bullying</i> ada yang untuk meningkatkan solidaritas antar sesama angkatan dan ada juga yang memang ingin memperingati jika adik kelas salah serta iseng ingin mencari perhatian. Namun bagi kedua informan pelaku <i>bullying</i> tujuan dari perilaku <i>bullying</i> yang mereka lakukan adalah

						untuk memuaskan dan mendapat kesenangan untuk mereka sendiri. Sedangkan pelaku <i>bullying</i> lainnya tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi maksud dari tindakan yang dilakukan oleh korban <i>bullying</i> nya.
Tipe Jender dalam Perilaku <i>Bullying</i>	Dilakukan pada satu tipe jender yang sama.	Dilakukan pada satu tipe jender yang sama.	Dilakukan pada satu tipe jender yang sama.	Dilakukan pada satu tipe jender yang sama.	Dilakukan pada satu tipe jender yang sama.	Dari kelima informan tipe jender dalam perilaku <i>bullying</i> selalu dilakukan pada satu tipe jender yang sama seperti laki-laki kepada laki-laki maupun sebaliknya.
Prestasi Belajar	Biasa saja, nilainya selalu aman. Berada diperingkat 20 keatas.	Biasa saja, nilainya selalu aman. Pernah mendapat teguran dari guru karena terlalu sibuk di ekstrakurikuler hingga membuat nilainya menurun.	Biasa saja, nilainya selalu aman. Berada diperingkat 20 keatas. Selalu mendapat bantuan dari pacar maupun teman sekelas yang pintar.	Biasa saja, nilainya selalu aman. Berada diperingkat 20 keatas. Terkadang menyontek untuk mendapat nilai bagus.	Biasa saja, nilainya selalu aman. Berada diperingkat 20 keatas. Terkadang belajar jika mata pelajaran yang dirasakan cukup sulit.	Prestasi belajar dari kelima informan adalah biasa saja tidak ada yang istimewa. Mereka selalu berada peringkat ditengah di kelasnya, nilai-nilainya selalu aman meskipun usaha yang dilakukan berbeda-beda seperti menyontek, atau belajar kelompok jika ada mata pelajaran yang sulit dipahami.
Dampak yang Dirasakan	Bagi korban, tidak ada keterkaitan antara <i>bullying</i> dan kehidupan sekolahnya. Korban sendiri lebih memilih acuh atas perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan kakak	Datang ke sekolah dengan perasaan cemas.	Ditakuti oleh adik kelas. Dan disegani oleh adik kelas meskipun ia telah menjadi alumni.	Melihat teman sendiri mengalami traumatik karena <i>bullying</i> .	Diskors selama dua minggu.	Dari kelima informan dampak yang dirasakan dari perilaku <i>bullying</i> berbeda-beda. Ada yang merasakan acuh terhadap hal tersebut. Namun terdapat juga korban yang memiliki perasaan cemas ketika datang ke sekolah. Bagi pelaku sendiri menjadi disegani oleh adik kelas ketika sudah alumni

	kelasnya.					bukan sesuatu yang menyenangkan. Dan juga pelaku lainnya melihat bagaimana teman kuliahnya mengalami trauma karena pernah <i>bullied</i> . Serta pelaku lainnya diskors hingga dua minggu menjelang UN.
Respon atau Reaksi yang Diterima	Selama menjadi korban tidak pernah melawan atau memberontak perintah dari kakak kelas. Respon dari orangtua pun biasa saja, hanya dinasihati agar berhati-hati dan tidak memicu perilaku <i>bullying</i> dari kakak kelas bertambah parah.	Selama menjadi korban tidak pernah melawan atau memberontak perintah dari kakak kelas.	Ketika menjadi korban <i>bullying</i> memberontak sehingga menerima pukulan dari kakak kelas. Respon dari guru seperti pemberian hukuman agar perilaku <i>bullying</i> dapat berkurang, tidak diterima dengan baik oleh pelaku. Keluarga pelaku juga tidak mengetahui bahwa anaknya pernah menerima surat panggilan untuk orangtua karena pelaku berusaha menutupinya. Tidak ada tindakan tegas dari pihak sekolah hanya berupa teguran serta nasihat dari guru.	Ketika menjadi korban <i>bullying</i> memberontak dengan memukul kakak kelasnya menggunakan tempat makan. Tidak ada respon yang tegas dari pihak sekolah. Pelaku hanya diberi teguran serta nasihat ringan atas perilaku jahilnya kepada korban. Namun tidak ada pemberian hukuman yang dapat membuat pelaku mengurangi perilakunya <i>bullying</i> .	Tindakan sekolah dengan memberikan skorsing dan melarang pelaku mendekati kelas X dirasa tidak begitu berat. Hal ini didukung dari profesi orangtua pelaku. Pelaku menerima pukulan serta amarah dari bapaknya karena melakukan <i>bullying</i> .	Respon atau reaksi dari keluarga ataupun pihak sekolah dari kelima informan adalah dua informan yang menjadi korban <i>bullying</i> tidak melakukan perlawanan. Dan respon orangtua hanya sekadar dinasihati. Sedangkan dua informan yang menjadi pelaku <i>bullying</i> pernah menjadi korban dan melakukan perlawanan. Namun tidak ada tindakan yang tegas dari pihak sekolah. Satu informan lainnya mendapat reaksi pemberian hukuman dari sekolah maupun keluarga.

Tindakan dari Pihak Sekolah	Dikeluarkan dari sekolah jika ketahuan terdapat perilaku <i>bullying</i> di dalam sekolah.	Pihak sekolah membuat peraturan yang cukup ketat dan sering menelusuri daerah sekolah untuk melihat adakah korban yang sedang <i>bully</i> .	Membuat pelaku masuk kelas IPA dan memanggil orangtua pelaku.	Tidak ada tindakan yang tegas hanya memberikan teguran dan nasihat ringan untuk tidak menjahili korban lagi.	Memberikan hukuman berupa skorsing dan pelaku dilarang untuk mendekati kelas X.	Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dari kelima informan berbeda-beda. Terdapat sekolah yang langsung mengeluarkan siswanya jika diketahui ia melakukan <i>bullying</i> . Sekolah lain ada yang menskorsing siswanya. Ada juga yang membuat peraturan yang tegas. Namun beberapa sekolah terkesan tidak acuh pada kasus <i>bullying</i> yang terdapat di sekolahnya.
Keterlibatan Aktor dalam Membentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Teman-teman korban yang merespon perilaku <i>bullying</i> yang didapatnya adalah hanya dengan diam tanpa melakukan perlawanan. Korban dan teman-temannya menerima perilaku <i>bullying</i> ketika mereka sedang bersama-sama, begitupun dengan kelompok kelas XII yang juga bersama-sama <i>bully</i> mereka.	Teman-teman korban yang merespon perilaku <i>bullying</i> yang didapatnya adalah hanya dengan diam tanpa melakukan perlawanan. Perilaku <i>bullying</i> yang terjadi sering dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Pelaku tinggal sedari kecil bersama seorang neneknya. Orang tua dan nenek pelaku tidak mengetahui perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan pelaku di sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung untuk melakukan <i>bullying</i> .	Pelaku dibesarkan oleh seorang ibu yang <i>single parents</i> . Orangtua pelaku sudah berpisah sejak dua tahun yang lalu.	Pendidikan semi-otoriter yang diterapkan di keluarga pelaku seperti pemberian hukuman berupa tamparan atau pukulan menjadikan pelaku tumbuh menjadi orang yang keras.	Keterlibatan aktor dalam membentuk perilaku <i>bullying</i> dari kelima informan berbeda-beda. Bagi korban <i>bullying</i> , teman-teman memiliki peranan penting dalam menangani <i>bullying</i> yang diterima mereka. Namun teman-teman korban <i>bullying</i> dari kedua informan memilih untuk tidak melakukan perlawanan. Sedangkan keterlibatan aktor dalam membentuk perilaku <i>bullying</i> pada ketiga informan berbeda-beda. Lingkungan sekolah Aldi cukup mendukung untuk melakukan perilaku <i>bullying</i> . Begitupun dengan Clara, lingkungan sekolah Clara tidak memberikan hukuman

						meskipun Clara sering jahil. Sedangkan Rifki adalah anak seorang tentara yang mendapat pendidikan keluarga semi-otoriter serta terdapat keistimewaan pada profesi tertentu di sekolahnya.
Lingkungan Sekolah	Merasakan cukup nyaman karena teman-teman yang berada di sekitarnya.	Merasakan cukup nyaman karena teman-teman yang berada di sekitarnya.	Merasakan cukup nyaman karena teman-teman yang berada di sekitarnya. Dan hukuman yang diberikan pihak sekolah tidak terlalu tegas.	Merasakan cukup nyaman karena teman-teman yang berada di sekitarnya. Dan hukuman yang diberikan pihak sekolah tidak terlalu tegas.	Terdapat keistimewaan terhadap profesi orangtua.	Kelima informan merasakan lingkungan sekolah yang membuat mereka semangat karena adanya teman-teman yang solid berada di sekitarnya.
Pendapat Tentang Perilaku <i>Bullying</i>	Dapat membentuk solidaritas seperti berada di sisi teman ketika sedang tertimpa masalah.	Dapat membentuk mental lebih kuat ketika melihat kekerasan di luar sekolah.	Tidak ada untungnya karena <i>bullying</i> memberikan kesan yang buruk terhadap pelaku.	<i>Bullying</i> adalah sesuatu yang buruk yang dapat menimbulkan luka psikis pada korbannya.	<i>Bullying</i> adalah buruk karena siapapun tidak ada yang ingin menjadi korban <i>bullying</i> begitupun dengan Rifki.	Pendapat kelima informan tentang perilaku <i>bullying</i> adalah semua setuju jika <i>bullying</i> adalah perilaku yang buruk. Namun, bagi korban <i>bullying</i> memberikan dampak positif seperti membentuk solidaritas dan mental. Sedangkan bagi pelaku, mereka menjadi disegani oleh korban meskipun mereka bukanlah siswa aktif lagi di sekolah dan dapat memberikan trauma psikis bagi korban <i>bullying</i> lainnya.

Tabel
Taksonomi Informan SMA YP IPPI Cakung

Kategorisasi	Ibu Mustiaroh (Guru BK)	Ibu Isnen Laili (Wali Kelas)	Harkey Aulia (Pelaku <i>Bullying</i>)	Kornelus (Pelaku <i>Bullying</i>)	Meidina Lestari (Korban <i>Bullying</i>)	Revan Siswarandy (Saksi dan Teman Pelaku)	Alvian Chaniago (Saksi dan Teman Pelaku)	Mushaf Safri Winiarto (Saksi dan Teman Pelaku)	Suhada (Saksi dan Teman Pelaku)	Kesimpulan
<p>Latar Belakang Perilaku <i>Bullying</i> di Lingkungan Sekolah</p> <p>Awal Mula Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i></p>	<p>Akhir Februari menerima laporan bahwa siswi kelas XI IPS menangis karena kerudungn ya ditarik oleh teman sekelasnya</p>	<p>Hanya mengetahui kejadian perilaku <i>bullying</i> akhir Februari kemarin yang menyebabkan seorang siswinya menangis dan ingin keluar sekolah</p>	<p>Berawal dari <i>ngecengin</i> karena kesal dengan korban yang terus menjawab, maka Harkey menarik kerudung korban hingga terlepas dari kepalanya</p>	<p>Tidak ingat kapan memulainya, saling meledeki antara teman sekelas sudah dianggap sebagai suatu kebiasaan</p>	<p>Dari kelas X memang kerap <i>dicengin</i>, hingga akhir Februari kemarin menerima perilaku <i>bullying</i> yakni kerudungn ya ditarik</p>	<p>Tidak tahu pasti kapan mulai <i>ngecengin</i>, tetapi memang cukup sering <i>ngecengi</i>(m embuat lelucon kepada siswa lain termasuk korban)</p>	<p>Tidak tahu pasti kapan mulai <i>ngecengin</i>, tetapi memang cukup sering <i>ngecengi</i> (membuat lelucon kepada siswa lain termasuk korban)</p>	<p>Tidak tahu pasti kapan mulai <i>ngecengin</i>, tetapi memang cukup sering <i>ngecengi</i> (membuat lelucon kepada siswa lain termasuk korban)</p>	<p>Tidak tahu pasti kapan mulai <i>ngecengin</i>, tetapi memang cukup sering <i>ngecengi</i> (membuat lelucon kepada siswa lain termasuk korban)</p>	<p>Pihak sekolah mengetahui perilaku <i>bullying</i> di sekolahnya ketika terdapat laporan seorang siswi kelas XI IPS menangis karena kerudungnnya ditarik oleh siswa teman kelasnya. Sedangkan menurut pelaku dan teman-temannya mereka tidak mengetahui pasti kapan mulai <i>membully</i> korban. Namun, menurut korban ia sudah menerima perilaku <i>bullying</i> sejak kelas X.</p>
<p>Hubungan Pertemanan</p>	<p>Beberapa siswa</p>	<p>Ada siswa kelas XI IPS</p>	<p>Terdapat beberapa</p>	<p>Sudah berteman</p>	<p>Memiliki beberapa</p>	<p>Memiliki teman</p>	<p>Cukup dekat dengan</p>	<p>Tidak terlalu dekat dengan</p>	<p>Cukup dekat dengan teman-</p>	<p>Menurut wali kelas memang terdapat</p>

di Kelas	memiliki hubungan tidak baik salah satunya adalah hubungan antara pelaku dengan korban	yang ingin keluar dari sekolah, sepertinya ada masalah dengan teman-temannya yang lain di kelas	siswa yang dekat di kelas karena memang sudah kenal sejak SMP dan masuk SMA seperti Kornelus, Revan, Alvian, Mushaf, Suhada	dekat dengan Harkey dan Revan sejak masuk SMA	teman dekat yang semuanya adalah siswi kelas XI IPS	dekat Harkey dan Kornelus. Hubungan dengan teman – teman lain cukup baik	teman-teman laki-laki di kelas	Harkey/Kornelus, dan terkadang berkumpul di tempat lain dengan siswa kelas XI IPS di luar sekolah	teman laki-laki di kelas, namun sering berkumpul dengan Revan, Mushaf, Alvian, Harkey, dan Kornelus	beberapa siswa yang memiliki hubungan kurang baik antar sesamanya. Guru BK juga berpendapat sama bahwa adanya hubungan yang kurang baik antar pelaku dan korban. Sedangkan korban mengaku bahwa pertemanan di kelas baik-baik saja. Korban yang dulunya tidak memiliki teman, sekarang sudah dekat dengan beberapa teman di kelasnya.
Hubungan Senior-Junior di Sekolah	Tidak ada senioritas	Tidak ada senioritas	Tidak ada senioritas dan memiliki beberapa teman di kelas XII	Tidak ada senioritas dan memiliki beberapa teman di kelas XII	Tidak ada kenalan senior di sekolah, namun tidak ada senioritas	Tidak ada senioritas di sekolah, hingga saat ini berteman baik dan sering kumpul bersama dengan beberapa senior	Tidak ada senioritas di sekolah	Tidak ada senioritas di sekolah	Tidak ada senioritas di sekolah	Tidak ada senioritas di SMA YP IPPI Cakung
Tempat-	Ruang	Ruang kelas	Ruang	Ruang	Ruang	Ruang	Ruang kelas	Ruang kelas	Ruang kelas	Tempat sering

tempat Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	kelas		kelas	kelas	kelas	kelas				terjadinya perilaku <i>bullying</i> di SMA YP IPPI Cakung selalu terjadi di ruang kelas
Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah	Fisik seperti menarik kerudung dan verbal seperti menggoda korban	Fisik seperti menarik kerudung dan verbal seperti menggoda korban	Fisik seperti menarik kerudung dan verbal seperti menggoda korban	Fisik seperti menarik kerudung dan verbal seperti menggoda korban	Fisik seperti menarik kerudung, memukul ringan dan verbal seperti menggoda dan menghina	Verbal seperti menggoda korban	Verbal seperti menggoda korban	Verbal seperti menggoda korban	Verbal seperti menggoda korban	Perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di SMA YP IPPI Cakung berupa kekerasan fisik seperti menarik kerudung, memukul ringan dan verbal seperti menggoda hingga menghina korban.
Tipe Tindakan <i>Bullying</i>	kerudung dan verbal seperti menggoda korban									
Tipe Jender pada <i>Bullying</i>	Terjadi pada tipe jender yang berbeda	Terjadi pada tipe jender yang berbeda	Terjadi pada tipe jender yang berbeda	Terjadi pada tipe jender yang berbeda	Terjadi pada tipe jender yang berbeda	Perilaku <i>bullying</i> terjadi pada tipe jender berbeda pada teman sekelas.				
Tingkat Keparahan	Korban ditarik kerudungn ya oleh pelaku	Korban ditarik kerudungnnya oleh pelaku	Menarik kerudung korban	Meng-goda dan menghina korban	Penarikan kerudung yang dilakukan oleh pelaku membuatnya tidak ingin bersekolah lagi	Hanya menggoda korban	Hanya menggoda korban	Hanya menggoda korban	Hanya menggoda korban	Tingkat keparahan perilaku <i>bullying</i> mulai dari menggoda, menghina hingga menarik kerudung kepada korban
Tujuan Pelaku melakukan <i>Bullying</i>	Korban memiliki sikap yang berlebihan	Adanya tekanan di keluarga pelaku	Awalnya hanya ingin meledeki korban,	Ikut <i>mencengi</i> dengan Harkey	Tidak mengetahui alasan pelaku	Karena sikap korban yang	Karena sikap korban yang mengesalkan dan untuk	Karena sikap korban yang mengesalkan dan untuk	Karena sikap korban yang mengesalkan dan untuk	Tujuan pelaku melakukan <i>bullying</i> beragam, karena sikap korban yang

	di kelas	<i>bullying</i>	namun karena sikap korban yang membuatnya kesal maka ia spontan menarik kerudung korban		melakukan hal tersebut padanya	mengesalkan dan untuk hiburan	hiburan	hiburan	hiburan	berlebihan dan mengesalkan, tekanan dari keluarga, dan untuk hiburan
Respon dari Pihak Sekolah	-	-	Tidak ada penyesalan, korban berhak mendapatkannya karena sikapnya yang membuatnya kesal	Tidak ada penyesalan, korban berhak mendapatkannya karena sikapnya yang membuatnya kesal	-	Tidak ada penyesalan, korban berhak mendapatkannya karena sikapnya yang membuatnya kesal	Tidak ada penyesalan, korban berhak mendapatkannya karena sikapnya yang membuatnya kesal	Tidak ada penyesalan, korban berhak mendapatkannya karena sikapnya yang membuatnya kesal	Tidak ada penyesalan, korban berhak mendapatkannya karena sikapnya yang membuatnya kesal	Respon pelaku kepada korban <i>bullying</i> adalah tidak ada rasa penyesalan karena bagi mereka hal tersebut wajar dilakukan ketika sikap korban tidak sesuai dengan yang mereka inginkan
Respon Pelaku <i>Bullying</i>										
Respon Korban <i>Bullying</i>	-	-	-	-	Pihak sekolah kurang tegas memberikan hukuman kepada pelaku	-	-	-	-	Respon korban <i>bullying</i> lebih kepada ketidaktegasan pihak sekolah dalam menangani perilaku <i>bullying</i> yang diterimanya
Respon Teman-	-	-	Korban memang	-	-	Korban dinilai	Korban sering	Korban memang	Korban memang	Bagi teman-teman pelaku, korban

teman Pelaku			mengesalkan sehingga pantas untuk <i>dibully</i>			bersalah dan lemah sehingga menerima perilaku <i>bullying</i>	membuat pelaku kesal	mengesalkan sehingga pantas untuk <i>dibully</i>	mengesalkan sehingga pantas untuk <i>dibully</i>	pantas <i>dibully</i> karena ada beberapa sikapnya yang menurut mereka tidak sesuai menurut mereka
Respon Teman-teman Korban	Berusaha menenangkan korban	Berusaha menenangkan korban	-	-	Terkadang ikut membela korban yang sedang <i>dibully</i> , namun tidak jarang mereka juga ikut menertawakan jika memang hal tersebut menghibur bagi mereka	-	-	-	-	Respon dari teman-teman korban terhadap perilaku <i>bullying</i> yang terjadi padanya adalah berusaha menghibur dan menenangkan korban ketika korban merasa putus asa. Namun, terkadang teman-teman korban ikut menertawakan korban yang sedang dihina pelaku.
Respon Wali Kelas	Sudah memberi teguran	Sudah memberi teguran	Menerima teguran dari wali kelas	Me-nerima teguran dari wali kelas	Pihak sekolah kurang tegas memberikan hukuman kepada pelaku	Hanya ditanya seputar kejadian <i>bullying</i> yang terjadi antara pelaku dan korban	Hanya ditanya seputar kejadian <i>bullying</i> yang terjadi antara pelaku dan korban	Hanya ditanya seputar kejadian <i>bullying</i> yang terjadi antara pelaku dan korban	Hanya ditanya seputar kejadian <i>bullying</i> yang terjadi antara pelaku dan korban	Respon dari wali kelas berupa teguran, dan pelaku sendiri menerima teguran tersebut dengan baik. Sedangkan teman-teman pelaku hanya dimintai keterangan. Bagi korban sendiri

			terlalu dekat dengan kakaknya.	TNI dan ada yang sedang melamar jadi Polisi. Tidak terlalu dekat dengan keluarga	diam	orang tua sehingga orang tua tidak tahu kenakalan yang dilakukan anaknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah				
Lingkungan Sekolah	Sekolah sudah cukup berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk murid	Sekolah sudah cukup berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk murid	Sarana-prasarana, kegiatan sekolah, guru-guru, dan sebagainya masih kurang maksimal dalam memberikan pelayanan minat dan bakat	Sarana-prasarana, kegiatan sekolah, guru-guru, dan sebagainya masih kurang maksimal dalam memberikan pelayanan minat dan bakat	Guru yang kurang dapat memberikan <i>feedback</i> dalam kegiatan belajar, ketidaktegasan BK, sarana-prasarana kadang kurang maksimal	Sarana-prasarana, kegiatan sekolah, guru-guru, dan sebagainya masih kurang maksimal dalam memberikan pelayanan minat dan bakat	Sarana-prasarana, kegiatan sekolah, guru-guru, dan sebagainya masih kurang maksimal dalam memberikan pelayanan minat dan bakat	Sarana-prasarana, kegiatan sekolah, guru-guru, dan sebagainya masih kurang maksimal dalam memberikan pelayanan minat dan bakat	Sarana-prasarana, kegiatan sekolah, guru-guru, dan sebagainya masih kurang maksimal dalam memberikan pelayanan minat dan bakat	Lingkungan sekolah kurang dapat memberikan pelayanan yang maksimal seperti guru-guru, sarana-prasarana, kegiatan sekolah dan sebagainya

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015